

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

1. Hasil perhitungan kepadatan Kepiting Hantu di Pantai Batu Bedaun sebanyak 10556 individu/km<sup>2</sup> dan Pantai Air Anyir sebanyak 3333 individu/km<sup>2</sup>. Perbedaan kepadatan terjadi karena proses rantai makanan, ketersediaan makanan, dan tingkat reproduksi yang kurang karena pada kedua pantai masih tergolong sedikit kepadatannya dibandingkan dengan kepadatan Kepiting Hantu secara umum yaitu 5500-85000 individu/km<sup>2</sup>.
2. Panjang karapas dan berat Kepiting Hantu di Pantai Air Anyir memiliki rata-rata panjang karapas  $2,38 \pm 0,44$  cm serta rata-rata berat  $14,03 \pm 2,59$  cm sedangkan Kepiting Hantu di Pantai Batu Bedaun memiliki rata-rata panjang karapas  $2,4 \pm 0,38$  cm serta rata-rata berat  $13,82 \pm 2,52$  cm. Hasil pengukuran hubungan panjang karapas dengan berat Kepiting Hantu di kedua pantai kurang dari 3 yang disebut *allometrik* negatif berarti proses pertumbuhan panjang karapas lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan berat tubuh. Hasil tersebut terjadi karena pertumbuhan yang lebih merata pada Pantai Batu Bedaun dan Kepiting Hantu merupakan biota yang sedikit makan. Rasio kelamin Kepiting Hantu jantan dan betina di Pantai Air Anyir untuk *O. cordimanus* 1:1,5 dan *O. ceratophthalmus* 1:2,5 sedangkan di Pantai Batu Bedaun rasio kelamin untuk *O. cordimanus* 1:2,6 dan *O. ceratophthalmus* 1:1,2. Rasio kelamin Kepiting Hantu pada kedua pantai menunjukkan kepiting betina lebih banyak daripada kepiting jantan maka proses perkembangbiakan dari kepiting ini berjalan dengan baik dan akan memperbanyak tingkat reproduksi dari kepiting ini.

### 5.2. Saran

Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk menunjang penelitian dari Kepiting Hantu seperti pengaruh kebiasaan makanan terhadap Kepiting Hantu dan bentuk sarang yang dibuat oleh Kepiting Hantu.